

# BAB I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak persepsi masyarakat dunia jika Ibukota Jakarta memiliki kualitas udara yang rendah. Bahkan menurut data dari IQAir, Indonesia berada di urutan ke-10 di dunia sebagai negara dengan catatan polusi terburuk dengan 128 AQI<sup>1</sup>. Tentu polusi udara ini diakibatkan oleh aktivitas industri di kawasan jabodetabek, serta semakin padatnya penduduk yang menggunakan kendaraan bermotor. Tercatat pada tahun 2022 saja ada 26,4 juta kendaraan bermotor di Jakarta dengan 17,3 juta unit motor, 3,8 juta unit mobil, dan sisanya adalah bus dan truk<sup>2</sup>. Citra Jakarta sebagai ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia bisa memburuk karena kepadatan penduduk serta polusi udara yang tidak bisa terbendung dengan baik. Selain Jakarta, keseluruhan Indonesia bisa mendapatkan citra yang buruk karena Jakarta merupakan ibukota dan merupakan sebuah cerminan bagaimana citra Indonesia di mata dunia. Lalu, belum lagi ketidak tahuan masyarakat dunia mengenai budaya, makanan, dan juga pariwisata di Indonesia yang hanya sebatas pulau Bali saja. Indonesia juga dikenal sebagai negara dengan pengguna kendaraan bermotor terbanyak se-Asia Tenggara. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang

---

<sup>1</sup> BBC Indonesia, *Polusi udara di Jakarta tertinggi se-Asia Tenggara, dua tahun setelah pemprov DKI kalah gugatan*, BBC, diakses dalam <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cjmy2nez84vo#content>, (04/07/2023, 12:04)

<sup>2</sup> Yoesep Budianto, *Udara Jakarta yang Membahayakan Jiwa*, Kompas, diakses dalam <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/06/11/udara-jakarta-yang-membahayakan-jiwa>, (07/04/2023)

banyak membuat mobilitas utama masyarakat Indonesia adalah kendaraan bermotor baik roda 2 maupun roda 4.

Tentu Jakarta harus lebih maju untuk menciptakan citra positif bagi negara lain sebagai representatif Indonesia. Sehingga berbagai cara sudah dilakukan oleh DKI Jakarta seperti, pembangunan Jakarta International Stadium (JIS) yang biaya pembangunannya hingga menyentuh Rp 5 triliun dengan kapasitas 82.000 penonton<sup>3</sup>. Lalu dengan pembangunan JIS diharapkan bisa menambah citra Jakarta, namun hingga saat ini stadion ini masih dianggap kurang layak menurut PSSI.

Sebagai negara dengan peminat olahraga otomotif terbanyak, Indonesia memiliki potensi penting terhadap perkembangan pariwisata olahraga atau biasa disebut *sport tourism* khususnya di dunia balap. Salah satunya keberhasilan Moto GP yang diselenggarakan di Sirkuit Mandalika Lombok menjadi kunci utama terhadap potensi dunia *motorsport* di Indonesia. Formula E sendiri memiliki jumlah penggemar lebih sedikit dibandingkan dengan Formula 1 maupun MotoGP. Secara komersil, Formula E juga memiliki pendapatan terbanyak melalui penjualan tiket, siaran televisi, merchandise, dan juga *sponsorship*. Hal ini tentu menjadi suatu cara agar Indonesia mampu dikenal oleh masyarakat dunia. Selain itu, belakangan ini masyarakat Indonesia mulai menggemari Formula E. Kehadiran Formula E sendiri tidak hanya menghibur masyarakat Indonesia saja, namun juga menghibur masyarakat dunia.

---

<sup>3</sup> Tim Detikcom, *Jis Dinilai PSSI Tak Layak, Biaya Proyeknya Berapa Triliun?*, Detikcom, diakses dalam <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6288592/jis-dinilai-pssi-tak-layak-biaya-proyeknya-berapa-triliun#:~:text=Pembangunan%20stadion%20JIS%20dilaporkan%20menelan,tak%20akan%20memiliki%20lintasan%20atletik.,> (04/07/2023 12:51)

Formula E merupakan ajang balap mobil tunggal listrik yang memiliki nama resmi ABB FIA Formula E *World Championship* yang bisa dikenal oleh masyarakat luas baik dari kalangan atas maupun bawah, semua mengerti tentang Formula E. Formula E sendiri baru ada pada tahun 2014.<sup>4</sup> Hingga saat ini Formula E menjadi kelas tertinggi pada ajang balap mobil formula dengan *power unit* menggunakan baterai. Formula E umumnya setiap tahun selalu diadakan lomba sekitar 20 perlombaan dengan sirkuit yang berbeda-beda di seluruh penjuru dunia.<sup>5</sup> Perlombaan sendiri dilakukan pada akhir pekan, sehingga para penggemar balap mobil tersebut bisa melihat secara langsung pada saat mereka libur akhir pekan.

Formula E sendiri berada dibawah naungan FIA (Fédération Internationale de l'Automobile) merupakan organisasi internasional non-profit yang bergerak dibidang otomotif. FIA sendiri memiliki kendali untuk mengatur semua ajang balapan mobil yang ada di dunia termasuk Formula E. FIA selalu mengawasi dan memberikan peraturan terkait balapan demi keselamatan para pembalap dan keseruan saat balapan berlangsung. Balapan umumnya dilakukan di sirkuit jalanan dalam kota yang sesuai dengan persyaratan regulasi dari FIA.<sup>6</sup> Balapan ini pertama kalinya pada tahun 2022 untuk mengadakan di Kota Jakarta dan resmi dilakukan pada tanggal 4 Juni 2022. Pelaksanaan Jakarta E-Prix ini sebelumnya sudah ingin

---

<sup>4</sup> F. Del Pero, L. Berzi, C. Antonia Dattilo, and M. Delogu, 2021, *Environmental Sustainability Analysis of Formula-E electric motor*, Proc. Inst. Mech. Eng. Part D J. Automob. Eng., vol. 235, no. 2-3, pp. 303-332, doi: 10.1177/0954407020971246

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

dilakukan di sekitaran monas pada 2020.<sup>7</sup> Namun karena pandemi Covid-19, balapan terpaksa untuk ditunda hingga tahun 2022.

Berbagai polemik muncul dikalangan masyarakat yang membuat Jakarta E-Prix yang semula ingin diadakan di monas dipindahkan ke Ancol.<sup>8</sup> Pembangunan Sirkuit Formula E di kawasan Ancol ini menelan biaya hingga Rp 190 miliar<sup>9</sup>. Balap Formula E di Jakarta merupakan salah satu yang paling sukses daripada balapan Formula E di kota lainnya. Tercatat jumlah penonton di Seluruh Indonesia menyentuh angka 13,4 juta penonton.<sup>10</sup> Lalu untuk penonton yang melihat secara langsung sekitar 60 ribu orang.<sup>11</sup> Tentu hal ini tidak jauh dari peran pemerintah DKI Jakarta untuk melakukan diplomasi publik pada balap Formula E. Salah satu promosi pemerintah yang cukup unik yaitu dengan mengajak pembalap Formula E asal Belanda yang memiliki darah Indonesia Nyck de Vries. Posisi seorang pembalap Belanda ini adalah sebagai *influencer* untuk mengenalkan Indonesia ke dunia dengan cara mengajak dia untuk bercerita tentang sejarah silsilah keluarganya serta mengenalkan makanan dan budaya Indonesia ke luar negeri agar lebih dikenal lebih luas.<sup>12</sup> Selain itu sebelum melakukan balapan, de Vries melakukan

---

<sup>7</sup> Jatmiko. H, Kurniadi. N, & Maulana. D, 2018, *Optimasi Naïve Bayes Dengan Particle Swarm Optimization*, Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa Bekasi, 1(1), 43–50, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/core/article/view/3304>

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Taufik Ismail, *Pembangunan Sirkuit Formula E Telan Biaya Rp 190 Miliar*, Tribun, diakses dalam <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2022/05/28/pembangunan-sirkuit-formula-e-telan-biaya-rp-190-miliar>, (04/04/2023 13:02)

<sup>10</sup> Rizen Panji, *Penonton Formula E Jakarta Pecahkan 2 Rekor Baru*, Carmudi, diakses dalam <https://www.carmudi.co.id/journal/penonton-formula-e-jakarta-pecahkan-2-rekor-baru/>, (4/3/2023,14:10 WIB)

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Djanti Virantika, *Profil Nyck de Vries, Juara Formula E Berdarah Indonesia Doyan Makan Lemper*, Okezone, diakses dalam <https://sports.okezone.com/read/2022/06/03/37/2604999/profil-nyck-de-vries-juara-formula-e-berdarah-indonesia-doyan-makan-lemper?page=2>, (4/3/2023,21:19 WIB)

demonstrasi mobilnya untuk mempromosikan Formula E ke masyarakat Indonesia.<sup>13</sup>

Dalam menjadikan Indonesia memiliki citra yang baik di mata dunia, Jakarta sebagai representasi Indonesia harus berusaha untuk memiliki citra yang baik juga. Jika Jakarta masih memiliki citra buruk seperti kepadatan penduduk, polusi udara, SARA, dan lain sebagainya, maka Indonesia secara keseluruhan akan di cap buruk di mata dunia. Bagaimanapun usaha Jakarta dalam membangkitkan citranya juga berpengaruh bagi daerah-daerah lain untuk mengikuti cara DKI Jakarta untuk memperbaiki daerahnya masing-masing.

Diplomasi publik suatu negara memiliki kaitan dengan memperbaiki atau membangun citra bangsa. Dimana negara berusaha membangun persepsi baru untuk masyarakat internasional yang nantinya bisa berdampak kepada negara itu sendiri. Ajang olahraga menjadi alat yang penting untuk negara dalam menjalankan diplomasi publiknya.

Dengan terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah Formula E dan diadakan di Kota Jakarta diharapkan mampu mengubah persepsi masyarakat dunia tentang Indonesia dan Kota Jakarta. Pemerintah DKI sebagai aktor subnasional berupaya untuk mewujudkan Formula E sebagai alat diplomasi publik Indonesia bisa berjalan dengan baik. Niat tersebut sudah terlihat dari proses pembangunan sirkuit, bantuan berupa *sponsorship* dan fasilitas lainnya juga sudah dilakukan oleh mereka.

---

<sup>13</sup> Pernita Hestin Untari, *Pembalap Nyck de Vries Lakukan Demonstrasi Mobil Formula E di Monas*, Bisniscom, diakses dalam <https://jakarta.bisnis.com/read/20220602/77/1539320/pembalap-nyck-de-vries-lakukan-demonstrasi-mobil-formula-e-di-monas>, (4/3/2023,21.09 WIB)

Tidak hanya Pemerintah DKI saja yang menjadikan *event* olahraga sebagai praktik diplomasi publik, namun ada beberapa pemerintah daerah lainnya seperti Pemerintah NTB yang menjadikan *event* MXGP sebagai alat diplomasi publiknya. Pemerintah NTB berhasil melakukan diplomasi publiknya saat *event* MXGP diselenggarakan di Sumbawa Besar dan berupaya untuk mempromosikan wisata yang ada di Kabupaten Sumbawa Besar, NTB.

Penyelenggaraan Formula E ini merupakan upaya Indonesia dalam merealisasikan diplomasinya. Formula E ini sendiri juga bisa berdampak kepada Indonesia sendiri dalam hal hubungan *business to government*. Ajang Formula E ini juga diharapkan mampu memberikan *multiplier effect* dari bidang ekonomi.<sup>14</sup> Selain itu ajang Formula E ini juga bisa sebagai pintu awal Indonesia dalam menyelenggarakan balap mobil dimana kedepannya diharapkan akan ada kejuaraan balap mobil lainnya seperti Formula 1, WRC, atau WEC yang bisa diselenggarakan di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Strategi Pemerintah DKI Jakarta dalam *event* balap mobil ABB FIA Formula E melalui diplomasi publik?

---

<sup>14</sup> Athifah & Syachidah Riskha Aisyah, *Analyzing the Effectivity of Formula E with International Relations Perspective*, 2022, diakses dalam <https://hi.fisip-unmul.ac.id/site/index.php/artikel-himahi/188-kajian-isu-3-analyzing-the-effectivity-of-formula-e-with-international-relations-perspective#:~:text=Pembangunan%20sirkuit%20Formula%20E%20di,ke%20berbagai%20negara%20di%20dunia>.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami dan mengetahui strategi Pemerintah DKI Jakarta untuk melakukan diplomasi publik pada ajang balap mobil ABB FIA Formula E. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan seberapa banyak jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia untuk menonton balap mobil Formula E di Jakarta.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.2.1 Manfaat Akademis**

Dari penelitian ini penulis mengharapkan jika penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk civitas akademika serta bisa menambah wawasan baru untuk semua orang yang dapat menjadi bahan kajian untuk mahasiswa Hubungan Internasional lainnya.

#### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

Dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memahami isu-isu yang terkait dalam kajian Hubungan Internasional yang ada di Indonesia, khususnya tentang bagaimana strategi Pemerintah DKI Jakarta dalam *event* balap mobil Formula E melalui diplomasi publik. Selain itu, juga menjadi bahan serta masukan untuk pemerintah Indonesia dan para *stakeholder* terkait untuk melakukan diplomasi publik di penyelenggaraan event balap mobil Formula E di Jakarta.

## **1.4 Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan diplomasi publik melalui *sport tourism*. Penelitian yang sudah

ada itu berguna untuk direview kembali agar konsep yang dibangun penulis pada penelitian ini bisa lebih sempurna. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi inspirasi bagi penulis.

#### 1.4.1 Penelitian dengan Konsep Diplomasi Publik

Penelitian pertama yaitu skripsi dari M. Dzikri Al Farabi yang berjudul *“Diplomasi Publik Pemerintah Nusa Tenggara Barat Dalam Penyelenggaraan Motocross Grand Prix (MXGP) 2022 di Kota Samota Sumbawa”*<sup>15</sup>. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian secara deskriptif analitik dengan menggunakan konsep diplomasi publik. Dari konsep tersebut peneliti berupaya untuk menjelaskan Diplomasi pemerintah NTB untuk menggelar Motocross Grand Prix di Kota Samota Sumbawa.

Menurut peneliti, berbagai tahapan yang dilakukan oleh pemerintah NTB sudah dilakukan untuk mereka berdiplomasi publik pada MXGP di Sumbawa. Sumbawa melihat upaya dari pemerintahan Semarang yang bisa dibilang berhasil dengan memperkenalkan tari budaya pada pembukaan MXGP. Serta MXGP di Semarang bisa berjalan dengan mulus sesuai dengan *plan* dan harapan. Pemerintah Sumbawa juga melihat bagaimana Palembang pada tahun 2019 bisa sukses menyelenggarakan ajang balap tersebut<sup>16</sup>.

Lalu yang membuat pemerintah Sumbawa ingin diplomasi publik mereka ingin tercapai karena tidak ingin kalah dengan MXGP yang sudah diselenggarakan di Palembang dan Semarang. Mereka ingin terlihat lebih baik dari segi kualitas

---

<sup>15</sup> M. Dzikiri Al Farabi, 2023, *Diplomasi Publik Pemerintah Nusa Tenggara Barat Dalam Penyelenggaraan Motocross Grand Prix (MXGP) 2022 di Kota Samota Sumbawa*, Skripsi, Malang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang, hal 7.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 2



sirkuit, promosi budaya, dan promosi kota bisa berjalan mulus. Respon masyarakat pun juga positif melalui kanal Youtube, Instagram, website resmi pemerintah daerah, dan media lainnya. Hal ini bisa menaikkan citra positif untuk pemerintah Sumbawa karena penyelenggaraan MXGP disana<sup>17</sup>.

Penelitian yang kedua adalah skripsi dari Wirda Nadia Rahmi yang berjudul **“Diplomasi Publik Indonesia Melalui Event Motorcycle Grand Prix Mandalika Lombok”**.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bisa menghasilkan gambaran yang akurat terhadap suatu kelompok.<sup>19</sup> Penelitian ini juga menggunakan konsep diplomasi publik dalam memahami bagaimana pemerintah Indonesia dalam menggunakan *soft power* untuk mempengaruhi pandangan publik terhadap citra Indonesia.<sup>20</sup> Event MotoGP menjadi salah satu cara pemerintah Indonesia untuk memaksimalkan diplomasi publiknya. Indonesia memanfaatkan internet, TV, radio, dan media lainnya sebagai alat untuk mempromosikan acara ini ke publik internasional.

Lalu penelitian berikutnya adalah skripsi dari Olivia Maya Renita yang berjudul **“Upaya Diplomasi Myanmar Dalam Memperbaiki Citra Melalui SEA Games 2013”**.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk membahas tentang bagaimana upaya Myanmar untuk memperbaiki citra negaranya

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 119

<sup>18</sup> Wirda Nadia Rahmi, 2022, *Diplomasi Publik Indonesia Melalui Event Motorcycle Grand Prix Mandalika Lombok*, Skripsi, Malang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 20.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 19.

<sup>21</sup> Olivia Maya Renita, 2018, *Upaya Diplomasi Myanmar Dalam Memperbaiki Citra Melalui SEA Games 2013*, skripsi, Malang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang.

dengan menjadi tuan rumah SEA Games 2013 melalui diplomasi<sup>22</sup>. Selain itu, penelitian ini menggunakan konsep *soft power* dan diplomasi publik. Myanmar disini menggunakan *soft power*nya untuk berdiplomasi agar yang Myanmar inginkan bisa tercapai dengan cara-caranya<sup>23</sup>. Selain *soft power*, konsep diplomasi publik juga ada disini. Dalam penelitian ini diplomasi publik tidak digunakan sebagai fokus alat analisa dalam penelitian ini melainkan sebagai upaya Myanmar dalam meyakinkan pihak lain jika Myanmar mampu menjadi tuan rumah SEA Games 2013<sup>24</sup>.

Penelitian yang keempat yaitu skripsi dari Muhammad Fadel berjudul ***“Olahraga Sebagai Strategi Diplomasi Publik Studi: Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 Afrika Selatan”***<sup>25</sup>. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan membawa konsep diplomasi publik. Dari sini peneliti berusaha untuk menjelaskan bagaimana upaya diplomasi publik Afrika Selatan untuk mencapai peningkatan status sosial melalui penyelenggaraan piala dunia 2010.

Dalam penelitian ini, faktor negara berkembang memiliki pengaruh dalam menyelenggarakan Piala Dunia 2010. Konsep publik diplomasi ini akan memperlihatkan bagaimana Afrika Selatan sebagai tuan rumah untuk membangun status sosial Afrika Selatan dengan cara memperbaiki infrastruktur dan bekerjasama dengan negara-negara di Afrika. Aktor yang berperan penting selain

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 33.

<sup>23</sup> *Ibid*, hal 32.

<sup>24</sup> *Ibid*, hal 32.

<sup>25</sup> Muhammad Fadel, 2019, *Olahraga Sebagai Strategi Diplomasi Publik Studi, Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 Afrika Selatan*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia, hal 1.

pemerintah Afrika yaitu FIFA memiliki pengaruh penting dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2010<sup>26</sup>.

#### **1.4.2 Penelitian dengan Negara atau Daerah yang Pernah Menjadi *Host Event Olahraga Dunia***

Penelitian kelima yaitu skripsi dari Muhamad Ikhsan Alim yang berjudul ***“Pengaruh Event Balap Sepeda Tour De Singkarak Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Sumatera Barat Melalui Sektor Wisata”***.<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan konsep *city branding*, paradiplomasi, dan *spillover effect*. Dari tipe penelitian dan konsep tersebut, peneliti berusaha untuk menggambarkan pengaruh yang ada pada event balap sepeda di Sumatera Barat.

Peneliti menjelaskan jika, event sepeda Tour De Singkarak bisa menjadi sebuah perhatian bagi investor-investor untuk membuat Sumatera Barat menjadi brand agar mampu menarik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri sehingga perlu adanya strategi marketing yang kuat sebelum event tersebut diadakan<sup>28</sup>. Dari hal tersebut, potensi kenaikan ekonomi di Sumatera Barat bisa terwujud. Dampak yang diberikan tidak hanya di dalam kota saja, melainkan juga daerah-daerah terpencil di Sumatera Barat ikut terkena dampak terhadap diselenggarakannya event balap sepeda ini. Pertumbuhan di sektor pariwisata ini memunculkan dampak-dampak positif karena faktor diselenggarakannya event balap ini.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 10

<sup>27</sup> Muhamad Ikhsan Alim, 2018, *Pengaruh Event Balap Sepeda Tour De Singkarak Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Sumatera Barat Melalui Sektor Wisata*, Skripsi, Malang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang, hal 19.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal 28.

Penelitian yang berikutnya yaitu skripsi dari Halendra yang berjudul **“Diplomasi Multilateral Indonesia Dalam Bidding Menjadi Tuan Rumah Asian Games 2018”**.<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan konsep *diplomacy multilateral*. Diplomasi multilateral merupakan cara diplomasi dengan melibatkan tiga atau lebih negara. Indonesia perlu adanya kerjasama dengan negara Asia lainnya untuk menjadi tuan rumah saat Asian Games. Sebelumnya Indonesia sudah pernah menjadi tuan rumah Asian Games pada 1962<sup>30</sup>. Artinya Indonesia memiliki pengalaman dalam mengadakan event olahraga pada level internasional.

Berikutnya yang terakhir ada skripsi yang disusun oleh Adelia Dwi Wijayanti yang berjudul **“Diplomasi Olahraga Korea Selatan Terhadap Korea Utara Melalui Pyeongchang Winter Olympics 2018”**<sup>31</sup>. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan membawa konsep diplomasi olahraga. Tujuan dari diplomasi olahraga yaitu untuk membangun perdamaian baik antar negara. Targetnya adalah mengurangi masalah konflik yang terjadi antara Korea Selatan dengan Korea Utara. Pada saat Olimpiade berlangsung, kedua negara tersebut bergabung menjadi satu untuk mewakili semenanjung Korea. Hal ini membawa aura positif dihadapan para penonton dari seluruh penjuru dunia bahwa

---

<sup>29</sup> Halendra, 2019, *Diplomasi Multilateral Indonesia Dalam Bidding Menjadi Tuan Rumah Asian Games 2018*, Skripsi, Malang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang, hal. 18

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Adelia Dwi Wijayanti, 2018, *Diplomasi Olahraga Korea Selatan Terhadap Korea Utara Melalui Pyeongchang Winter Olympics 2018*, Skripsi, Malang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Brawijaya.

kedua negara ini bisa melakukan perdamaian<sup>32</sup>. Tentu ini merupakan awal yang baik untuk menciptakan persatuan di semenanjung Korea.

**Tabel 1.1 Posisi Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Teori/Konsep</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
M. Dzikri Al Farabi	<b>Diplomasi Publik Pemerintah Nusa Tenggara Barat Dalam Penyelenggaraan Motocross Grand Prix (MXGP) 2022 di Kota Samota Sumbawa</b>	Diplomasi Publik	<i>Event</i> MXGP sebenarnya sudah ada sejak 2019 di Palembang dan Semarang. Namun, semenjak COVID-19 sudah mereda, MXGP kembali diselenggarakan di Indonesia tepatnya di Sumbawa dan mendapatkan kontrak dari tahun 2022-2025. Pulang ini bisa dimanfaatkan oleh Pemerintah daerah

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal 3-5

			<p>NTB untuk melakukan diplomasi publik agar NTB bisa dikenal tidak hanya masyarakat Indonesia saja tapi seluruh dunia. Melalui implementasi diplomasi publik yang dikemukakan oleh Joseph S. Nye, peran teknologi menjadi alat yang penting untuk melakukan diplomasi publik. Namun, dalam penyelenggaraannya, pembangunan sirkuit Rocket Samota Sumbawa dan</p>
--	--	--	---

			support tidak menggunakan APBD maupun APBN. Jadi ajang balap ini bisa dibilang kurang berhasil.
Wirda Nadia Rahmi	<b><i>Diplomasi Publik Indonesia Melalui Event Motorcycle Grand Prix Mandalika Lombok</i></b>	Diplomasi Publik	Penyelenggaraan Event Moto GP di Mandalika Lombok masih dianggap kurang berhasil karena dapat dilihat jika pembetulan citra Indonesia belum begitu muncul. Hal ini membuat kurangnya minat masyarakat internasional untuk melihat balapan tersebut. Selain itu, kondisi pandemi

			<p>Covid-19 juga menjadi penghalang partisipasi masyarakat internasional untuk melihat langsung balapan di Indonesia dan kedepannya pemerintah Indonesia harus belajar dan mencari upaya lain agar bisa menarik bagi orang asing untuk menonton ke Indonesia.</p>
Olivia Renita	Maya	<p><b><i>Upaya Diplomasi Myanmar Dalam Memperbaiki Citra Melalui SEA Games 2013</i></b></p>	<p><i>Soft Power, Diplomasi Publik</i></p> <p>Myanmar menggunakan dua aktor, yaitu aktor pemerintah dan non-pemerintah. Myanmar juga meminta bantuan kepada Tiongkok</p>



			<p>dalam proses persiapan SEA Games 2013 dan sarana mereka untuk mempererat hubungan Myanmar-Tiongkok untuk membuat SEA Games 2013. Negara seperti Thailand menganggap jika SEA Games 2013 sukses meningkatkan kepercayaannya kepada Myanmar dalam meningkatkan citra Myanmar dimata dunia internasional. Semua acara bisa berjalan dengan baik dan semua negara yang ikut berkompetisi</p>
--	--	--	---

			puas dengan hasilnya. Myanmar juga merasa bangga bisa menjadi tuan rumah SEA Games 2013.
Muhammad Fadel	<b><i>Olahraga Sebagai Strategi Diplomasi Publik Studi: Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 Afrika Selatan</i></b>	Diplomasi publik	Faktor negara berkembang memiliki pengaruh dalam menyelenggarakan Piala Dunia 2010. Konsep publik diplomasi ini akan memperlihatkan bagaimana Afrika Selatan sebagai tuan rumah untuk membangun status sosial Afrika Selatan dengan cara memperbaiki infrastruktur dan

			bekerjasama dengan negara-negara di Afrika. Aktor yang berperan penting selain pemerintah Afrika yaitu FIFA memiliki pengaruh penting dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2010.
Muhamad Ikhsan Alim	<b><i>Pengaruh Event Balap Sepeda Tour De Singkarak Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Sumatera Barat Melalui Sektor Wisata</i></b>	<b><i>city branding, paradiplomasi, dan spillover effect.</i></b>	Event sepeda Tour De Singkarak bisa menjadi sebuah perhatian bagi investor-investor untuk membuat Sumatera Barat menjadi brand agar mampu menarik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri sehingga perlu adanya strategi

			<p>marketing yang kuat sebelum event tersebut diadakan. Dari hal tersebut, potensi kenaikan ekonomi di Sumatera Barat bisa terwujud. Dampak yang diberikan tidak hanya di dalam kota saja, melainkan juga daerah-daerah terpencil di Sumatera Barat ikut terkena dampak terhadap diselenggarakannya event balap sepeda ini. Pertumbuhan di sektor pariwisata ini memunculkan dampak-dampak positif karena faktor</p>
--	--	--	--

			diselenggarakannya event balap ini.
Halendra	<b><i>Diplomasi Multilateral Indonesia Dalam Bidding Menjadi Tuan Rumah Asian Games 2018</i></b>	Diplomasi multilateral	Indonesia perlu adanya kerjasama dengan negara Asia lainnya untuk menjadi tuan rumah saat Asian Games. Sebelumnya Indonesia sudah pernah menjadi tuan rumah Asian Games pada 1962. Artinya Indonesia memiliki pengalaman dalam mengadakan event olahraga pada level internasional.
Adelia Dwi Wijayanti	<b><i>Diplomasi Olahraga Korea Selatan Terhadap Korea Utara Melalui</i></b>	Diplomasi olahraga	Tujuan dari diplomasi olahraga yaitu untuk membangun perdamaian baik

	<p><i>Pyeongchang</i></p> <p><i>Winter Olympics</i></p> <p><i>2018</i></p>		<p>antar negara.</p> <p>Targetnya adalah mengurangi masalah konflik yang terjadi antara Korea Selatan dengan Korea Utara.</p> <p>Pada saat Olimpiade berlangsung, kedua negara tersebut bergabung menjadi satu untuk mewakili semenanjung Korea.</p> <p>Hal ini membawa aura positif dihadapan para penonton dari seluruh penjuru dunia bahwa kedua negara ini bisa melakukan perdamaian. Tentu ini merupakan awal yang baik untuk</p>
--	--	--	--

			menciptakan persatuan di semenanjung Korea.
--	--	--	---

## 1.5 Kerangka Konseptual

Agar secara mudah tergambar dengan baik pada latar belakang dan rumusan masalah, maka pada penelitian ini menggunakan konsep Diplomasi Publik.

### 1.5.1 Diplomasi Publik

Konsep yang dibawa pada skripsi ini adalah konsep diplomasi publik. Menurut Mark Leonard diplomasi publik adalah salah satu cara untuk membuat hubungan baru dengan memberi tahu tentang kebutuhan, masyarakat, dan budaya serta mengkomunikasikan pandangan yang telah mispersepsi ke masyarakat internasional ke arah yang benar.<sup>33</sup> Dari hubungan itu maka diharapkan bisa membuat cara pandang baru masyarakat luar dan menjadikan lingkungan yang baik bagi masyarakat antar negara untuk saling bekerja sama.<sup>34</sup> Menurut Joseph S. Nye diplomasi publik adalah suatu instrumen yang dilakukan oleh aktor baik dari pemerintah maupun non-pemerintah untuk melakukan mobilisasi sumber daya melalui komunikasi dengan menarik perhatian dari negara lain<sup>35</sup>

Ketika berbicara mengenai aktor dalam konsep diplomasi publik, negara merupakan aktor utama. Namun pada kajian ilmu hubungan internasional dimasa

<sup>33</sup> Leonard M, 2002, *Public Diplomacy*, The Foreign Policy Centre, hal, 1

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Nye, J. S. 2008. *Public Diplomacy and Soft Power*, New York: Sage Publications. hal 100

sekarang terdapat sebuah asumsi yang berbeda dengan masa lalu, khususnya keterkaitan antara aktor subnasional dan negara. Di era sekarang aktor subnasional memiliki fungsi spesifik yang untuk membantu diplomasi publik negara yang bisa memberikan dampak positif demi meningkatkan kekuasaanya dan mewakili negara di mata dunia.<sup>36</sup>

Menurut Wang, Aktor subnasional dalam menggunakan praktik diplomasi publiknya menjalankan tiga peranan utama dengan tiga skenario yang berbeda, skenario yang pertama yaitu perluasan aktor hubungan internasional atau sebagai *sponsor* yang artinya pemerintah harus mendukung proses kebijakan luar negeri. Lalu yang kedua yaitu fasilitator yang bisa mengintegrasikan dan mengkoordinasikan dari inisiasi kebijakan luar negeri negara. Berikutnya yang ketiga yaitu berperan *communicator* kepada inisiatif dari kalangan masyarakat sipil dan kontribusinya terhadap aktor subnasional dan hubungan internasional. Aktor subnasional juga bisa mengubah sesuatu dalam bentuk kontribusi yang mereka buat dan menjadi sebuah keuntungan.<sup>37</sup> Skenario yang kedua pemerintah nasional memiliki peran sebagai *sponsor* dan pemerintah subnasional berperan sebagai fasilitator dan *communicator*. Lalu pada skenario ketiga pemerintah nasional berperan sebagai *sponsor* serta fasilitator, namun pemerintah subnasional

---

<sup>36</sup> Akil, Salsabila Andi and Kusumawardhana I, 'Diplomasi Budaya Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Festival Banjar 2018-2019', WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 20.1 (2021), 41-55  
<https://doi.org/10.32509/wacana.v20i1.1280>

<sup>37</sup> Jian Wang, 'Localising Public Diplomacy: The Role of Sub-National Actors in Nation Branding', *Place Branding*, 2.1 (2006), hal 39-40  
<https://doi.org/10.1057/palgrave.pb.5990043>.



hanya berperan sebagai *communicator* saja. Namun dengan catatan bahwa pemerintah daerah berperan untuk membantu diplomasi publik pemerintah pusat.

Jika dilihat dari segi peranan Pemerintah DKI Jakarta saat Formula E, Maka Pemerintah DKI Jakarta merupakan aktor subnasional yang berperan menjalankan skenario pertama, dimana Pemerintah DKI Jakarta berperan sebagai pendukung dan Pemerintah DKI Jakarta memiliki peran sebagai fasilitator serta komunikator untuk membantu Pemerintah Indonesia dalam diplomasi publik. Pemerintah Indonesia juga memberikan dukungan berupa perizinan, meninjau langsung pembangunan dan bea cukai terhadap logistik pembalap.<sup>38</sup> Skenario tersebut dibuat untuk melihat strategi apa yang dilakukan oleh Pemerintah DKI Jakarta sebagai sponsor, komunikator dan fasilitator dari *event* balap Formula E Jakarta.

Skenario tersebut digunakan untuk melihat bagaimana Pemerintah DKI Jakarta menjalankan perannya sebagai fasilitator, yang mana harus membantu pemerintah pusat untuk menyiapkan segala diplomasi publik yang akan dilakukan agar hubungan kepada masyarakat memiliki efek. Lalu Pemerintah DKI Jakarta juga berperan sebagai *communicator* yang dimana membantu negara dalam mengkomunikasikan pesan kepada masyarakat luas tentang diplomasi publik Pemerintah Indonesia. Lalu tentunya Pemerintah DKI berperan sebagai pendukung ketika wacana hingga *event* Formula E ini berjalan.

Pemerintah daerah juga bisa berperan sesuai dengan UU No 32 tahun 2004, dimana yang bisa dilakukan oleh pemerintah antara lain:

---

<sup>38</sup> Dwi Aditya Putra, *Jokowi Pastikan Pemerintah Pusat Dukung Penuh Gelaran Formula-E*, Tirto.id, diakses dalam <https://tirto.id/jokowi-pastikan-pemerintah-pusat-dukung-penuh-gelaran-formula-e-gsA8> (30/09/2024, 12:00 WIB)

- a. Kerjasama Pada Bidang Sosial dan Budaya : Pendidikan, Kepemudaan, Kewirausahaan, Kesehatan, Olahraga dan Kesenian.
- b. Kerjasama Pada Bidang Ekonomi : Perdagangan, Ketenagakerjaan, Kelautan, Pertanian, Kehutanan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pariwisata, Lingkungan Hidup dan Perhubungan
- c. Kerjasama Lain-lain.<sup>39</sup>

Dari argumen tersebut bahwa hubungan luar negeri yang dilakukan pemerintah daerah merupakan bagian dari hubungan luar negeri suatu negara.

Ajang balap mobil Formula E menjadi alat diplomasi yang penting untuk digunakan pemerintah Indonesia dalam mengoptimalkan kegiatan diplomasinya agar tercapainya kepentingan nasionalnya dan menciptakan citra bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan visi Kementerian Luar Negeri Indonesia "Terwujudnya Wibawa Diplomasi guna Memperkuat Jati Diri Bangsa sebagai Negara Maritim untuk Kepentingan Rakyat".<sup>40</sup> Yang mana, Pemerintah melibatkan semua elemen yang bertujuan untuk menciptakan citra yang positif di mata dunia. Dari sini, pemerintah bisa menggunakan diplomasi publiknya untuk memberitahu masyarakat dunia melalui balapan ini, Pemerintah bisa menggunakan sosial media Formula E sebagai alat promosi guna memperkenalkan Indonesia ke Dunia.

Bentuk upaya diplomasi publik melalui ajang olahraga sebenarnya sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia sejak lama, namun pada *event* balap mobil

---

<sup>39</sup> BPK RI, 'Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah', 2004. diakses dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40768/uu-no-32-tahun-2004> (31/09/2024, 20:00 WIB)

<sup>40</sup> kemenlu, *Rencana Strategis Kemenlu*, diakses dalam <https://kemu.go.id/download/L1NpdGVBC3NldHMvTGZzdHMvRXRjJTlwTWVudS9BbGxJdGVtcy9yZW5zdHJhLnBkZg==> (31/09/2024, 21:00 WIB)

Formula E Jakarta bisa dijadikan alat diplomasi publik oleh Pemerintah DKI Jakarta sebagai aktor subnasional. Di era saat ini, opini publik sangat dibutuhkan karena bisa berdampak dalam mendorong negara dalam mewujudkan kebijakan luar negerinya.<sup>41</sup> Dalam hal ini untuk membantu kebijakan luar negeri Indonesia, Pemerintah DKI Jakarta turut andil mengupayakan diplomasi publik Indonesia melalui ajang balap mobil Formula E yang diselenggarakan di Jakarta pada tahun 2022 dan 2023.

Selain itu pemerintah bisa menggunakan para pembalap Formula E sebagai alat untuk promosi digital ke dunia luar. Selain itu efek dari adanya publik diplomasi dari pemerintah DKI Jakarta bisa mengubah persepsi masyarakat luar mengenai budaya, makanan, dan ibukota DKI Jakarta yang sangat macet, polusi yang pekat, dan kerusakan lingkungan bisa diubah kearah yang lebih baik dengan memperkenalkan tempat wisata, kebijakan Pemerintahan DKI yang menginginkan 0% emisi gas rumah kaca demi menurunkan polusi udara di ibukota.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah untuk mendapatkan pengetahuan secara ilmiah. Sehingga metode penelitian merupakan langkah utama untuk menyusun karya ilmiah.<sup>42</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dimana penelitian ini berusaha untuk menjelaskan sebuah fenomena yang

---

<sup>41</sup> Kathy Fitzpatrick, 'Public Diplomacy in the Public Interest', *The Journal of Public Interest Communications*, 1.1 (2017), hal 78  
<https://doi.org/10.32473/jpic.v1.i1.p78>.

<sup>42</sup> Prof.Dr. Suryana, M, 2010, *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*, UPI, hal 10.

sudah terjadi dan penulis ingin menggambarkan hal-hal yang didapatkan Jakarta dalam berdiplomasi melalui event balap mobil Formula E.

### **1.6.2 Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan dalam penelitian ini guna mengeksplorasi situasi yang akan diteliti secara luas dan mendalam. Serta pendekatan kualitatif bisa menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan terhadap pelaku yang diteliti,<sup>43</sup> sehingga tidak mencantumkan data berupa data statistik atau angka, melainkan mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana strategi Pemerintah DKI Jakarta saat ajang Balap Mobil Formula E melalui diplomasi publik.

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan dari sumber yang ada pada penelitian terdahulu, artikel, jurnal, dan buku. Referensi juga diambil melalui internet untuk mendapatkan wawasan tambahan.

### **1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.1.1.1 Batasan Waktu**

Dari strategi yang sudah dilakukan oleh pemerintah DKI Jakarta ketika Formula E mulai wacanya pada tahun 2019 dan terealisasikan pada 2022 serta 2023 dan akan berlangsung di setiap tahunnya. Maka dari itu, batasan waktu dalam penelitian ini yakni hingga tahun 2023.

---

<sup>43</sup> Lexy J. Meleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 4.

### **1.1.1.2 Batasan Materi**

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar, penelitian ini berfokus kepada strategi apa saja yang dilakukan Pemerintah DKI Jakarta saat event balap Formula E melalui diplomasi publik.

### **1.7 Argumen Pokok**

Pada argument dasar penelitian ini, penulis menggambarkan jika balap mobil Formula E di Jakarta merupakan cara yang menarik wisatawan dan penonton di luar negeri untuk melihat Indonesia sebenarnya. Untuk itu pemerintah DKI Jakarta harus bisa menggunakan diplomasi publiknya agar bisa tersorot oleh dunia luar. Karena Jakarta juga merupakan representasi negara Indonesia, jika Jakarta memiliki citra yang positif dimata dunia, maka Indonesia akan dilihat positif juga. Peran pembalap yang mengikuti ajang balap Formula E menjadi salah satu strategi untuk menggapai tujuan diplomasi publik ini yang diharapkan bisa menjadi modal awal Indonesia untuk berdiplomasi melalui Formula E. Yang pasti kedepannya jika pemerintah yakin dan optimis dengan Formula E, jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia akan lebih banyak terutama jika pemerintah DKI khususnya mengadakan event balap ini disetiap tahunnya di Indonesia. Hal ini akan berpengaruh bagi *sport tourism* yang ada di Indonesia karena dunia melihat Indonesia mampu mengadakan event balap Formula E atau bahkan memiliki pembalap yang mampu bersaing pada ajang balap tersebut. Tentu hal tersebut bisa menguntungkan Indonesia dari segi perekonomian khususnya dibidang pariwisata.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Penulis akan merancang penelitian ini kedalam beberapa bab, sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Sistematika Penulisan**

<b>BAB I</b>	<b>Pendahuluan</b>
	1.1 Latar Belakang Masalah 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Konseptual 1.6 Metodologi Penelitian 1.7 Argumen Pokok 1.8 Sistematika Penulisan
<b>BAB II</b>	<b>Dinamika Diplomasi Publik Pemerintah Indonesia dan DKI Jakarta Pada Ajang Balap Mobil Formula E</b>
	2.1 Diplomasi publik Indonesia dalam ajang olahraga 2.2 Penyelenggaraan Formula E di Jakarta dari tahun 2019-2023
<b>BAB III</b>	<b>Strategi Pemerintah DKI Jakarta dalam Event balap mobil Formula E melalui diplomasi publik</b>
	3.1 <i>News Management</i> Pemerintah DKI Jakarta 3.2 <i>Strategic Communication</i> Pemerintah DKI Jakarta 3.3 <i>Relationship Building</i> Pemerintah DKI Jakarta

<b>BAB IV</b>	<b>Penutup</b>
	4.1 Kesimpulan 4.2 Saran
<b>Daftar Pustaka</b>	

